

Seri Literasi Keuangan Segmen Pensiunan

BIJAK BERINVESTASI DI PASAR MODAL



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya sehingga buku praktis “Bijak Berinvestasi di Pasar Modal” dapat diselesaikan dengan baik. Hasil survei OJK tahun 2013 menunjukkan bahwa pemahaman dan kepesertaan masyarakat Indonesia terhadap Pasar Modal masih di bawah 1% atau sangat rendah. Padahal dengan memiliki pemahaman yang baik serta keterampilan untuk memanfaatkan produk Pasar Modal, tingkat kesejahteraan masyarakat dapat berkembang melebihi tingkat inflasi dalam jangka panjang.

Buku ini didedikasikan untuk masyarakat yang akan memasuki masa purna bakti atau telah menjalani masa pensiun sehingga diharapkan tetap menjalani kehidupannya sebagai pensiunan yang mandiri dan sejahtera. Dari beberapa kenyataan di lapangan, terdapat pensiunan dari perusahaan-perusahaan ternama yang menghabiskan uang pensiunnya dalam waktu tidak lama setelah berhenti bekerja dengan gaya hidup yang terasa sulit untuk diubah, sementara pendapatan di masa pensiun sudah menurun. Banyak juga di antara mereka yang tertipu oleh investasi yang menjanjikan keuntungan yang tidak masuk akal. Sementara, para pensiunan masih dapat mempertahankan gaya hidupnya apabila melirik sektor Pasar Modal sejak dini dan menggunakannya secara bijak.

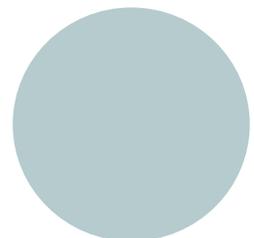
Produk Pasar Modal menjadi salah satu pilihan untuk memanfaatkan waktu luang pensiunan dengan kegiatan yang tidak terlalu menguras kekuatan fisik karena didukung oleh teknologi yang memungkinkan pensiunan melakukan kegiatan investasi dari rumah.

Terima kasih kami ucapkan atas kontribusi dan dukungan yang diberikan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan (KOMPAK), perwakilan industri jasa keuangan yang tergabung dalam Kelompok Kerja (Pokja) Literasi dan Inklusi Keuangan serta semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian buku ini. Tidak ada gading yang tak retak, untuk itu kami menyadari bahwa buku ini tidak luput dari kekurangan dan ketidaksempurnaan. Kritik dan saran terhadap penyempurnaan buku ini sangat diharapkan. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi para pensiunan khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Jakarta, Desember 2016



Kusumaningtuti S. Soetiono
Anggota Dewan Komisioner
Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen, OJK



Seri Buku Praktis Pensiunan ini ditujukan bagi pembaca yang akan memasuki usia pra-pensiun yaitu 49 tahun, maupun yang telah memasuki usia pensiun yaitu 58 tahun ke atas¹.

Selain batasan usia, pensiunan yang dimaksud dalam buku ini juga didefinisikan sebagai pekerja mandiri, para profesional, karyawan atau pegawai yang sehat jasmani dan rohaninya, serta dapat menjalankan aktivitasnya sehari-hari secara mandiri.

¹ Sesuai Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, batas usia pensiun bagi Pegawai Negara Sipil (PNS) adalah 58 (lima puluh delapan) tahun bagi Pejabat Administrasi dan 60 (enam puluh) tahun bagi Pejabat Pimpinan Tinggi. Sementara berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 45 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Pensiun diatur bahwa untuk pertama kali usia pensiun ditetapkan 56 (lima puluh enam) tahun, kemudian mulai 1 Januari 2019, usia pensiun menjadi 57 (lima puluh tujuh) dan selanjutnya bertambah 1 (satu) tahun untuk setiap 3 (tiga) tahun berikutnya sampai mencapai usia pensiun 65 (enam puluh lima) tahun.

Daftar isi



06.

BAB 1

PEMBIAYAAN UNTUK MENDUKUNG AKTIVITAS PENSIUNAN

- Pasar Modal untuk Pensiunan
- Tahap Distribusi Kekayaan (Pewarisan)
- Pengelolaan Keuangan dan Investasi Pasar Modal Pada Masa Pra Pensiun dan Pensiun
- Prinsip Berinvestasi di Pasar Modal

24.

BAB 2

MENGENAL PRODUK PASAR MODAL

- Obligasi
- Sukuk
- Saham
- Reksa Dana
- Hak dan Kewajiban serta Manfaat dan Risiko Produk/ Layanan Pasar Modal
- Biaya dan Pajak dalam Investasi Reksa Dana, Saham, dan Obligasi



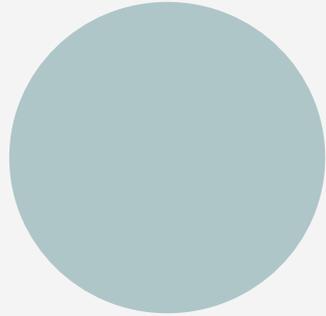
50.

BAB 3 **CERMAT MENJADI** **INVESTOR DI PASAR** **MODAL**

- Cermat Memilih Produk Pasar Modal
- Tips Menjaga Keamanan Akun Investor
- Tips Menghindari Investasi Bodong
- Tata Cara Pengaduan Investor

1

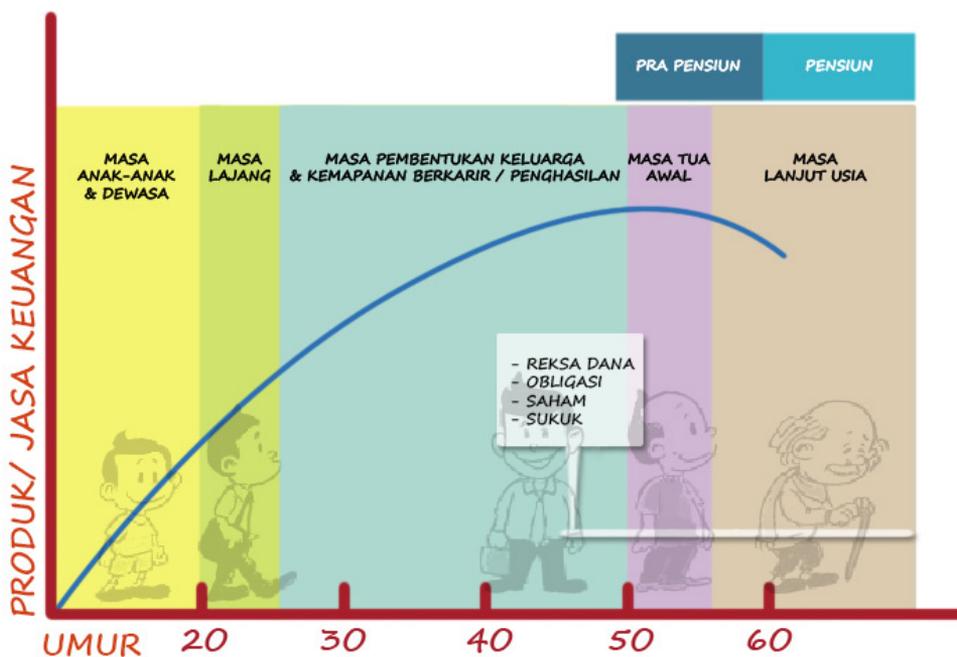
Pembiayaan Untuk Mendukung Aktivitas Pensiunan



- 
- Pasar Modal untuk Pensiunan
 - Tahap Distribusi Kekayaan (Pewarisan)
 - Pengelolaan Keuangan dan Investasi Pasar Modal Pada Masa Pra Pensiun dan Pensiun
 - Prinsip Berinvestasi di Pasar Modal



Pasar Modal Untuk Pensiunan



Gambar 1. Siklus Kehidupan Keuangan



Sebagaimana dalam gambar 1 di atas mengenai siklus kehidupan keuangan, fokus tujuan investasi pada masa pra pensiun (usia 49 hingga 58 tahun) berbeda dengan masa pensiun (usia 58 tahun ke atas). Pada masa pra pensiun, tujuan investasi lebih agresif pada mengembangkan kekayaan karena pada masa ini biasanya Anda mencapai tingkat karir yang lebih baik sehingga penghasilan pun berada pada taraf melebihi kebutuhan sehari-hari, yang mendorong daya investasi lebih tinggi. Risiko yang lebih besar dapat lebih diterima dengan harapan akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar pula. Namun, ketika memasuki masa pensiun, pada umumnya aktivitas usaha produktif Anda mulai berkurang, sehingga risiko yang dapat diterima pun adalah risiko yang lebih moderat. Tentunya harapan imbalan keuntungan juga lebih rendah dan tidak seagresif pada masa pra pensiun, namun tetap mempertahankan nilai aset dan tidak kalah oleh inflasi.

Faktor ketahanan fisik, psikis, dan kognitif juga sangat mempengaruhi pilihan investasi di masa-masa pra pensiun dan pensiun. Investasi di Pasar Modal membutuhkan ketelitian, daya analisis, dan kematangan emosional, terutama jika melakukan investasi langsung pada saham dan obligasi. Investasi di Pasar Modal dalam bentuk Reksa Dana tidak membutuhkan intensitas perhatian dan analisis yang terlalu mendalam, karena tugas ini secara keseluruhan telah dilakukan oleh para Manajer Investasi yang mengelolanya.

Meskipun demikian, bagi Anda yang sejak masa mudanya sudah terbiasa dengan investasi langsung pada instrumen saham ataupun surat berharga lainnya, maka aktivitas investasi ini dapat terus dilakukan dengan lebih mudah justru ketika sudah memasuki masa pensiun, karena telah memiliki banyak waktu untuk melakukan analisis dan mencari informasi yang dapat mendukung keberhasilan investasi di Pasar Modal. Selain itu, kemajuan teknologi memberikan banyak kemudahan dan fasilitas bagi para investor saham di usia

pensiun untuk melakukan aktivitas investasinya. Pada masa pensiun tidak perlu lagi keluar rumah untuk mencari informasi tentang aset di Pasar Modal, semua kebutuhan transaksi dapat dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan jaringan internet.

Sedangkan jika Anda belum pernah mengenal investasi di Pasar Modal saat usia muda atau minim pengetahuan dan pengalaman tentang investasi langsung di Pasar Modal, Anda dapat berinvestasi pada Reksa Dana (lihat perbedaan masing-masing pasar modal pada Bab 2).



Tahap Distribusi Kekayaan (Pewarisan)

Dalam masa prapensiun maupun pensiun, pemilihan aset sebaiknya juga mempertimbangkan aspek pendistribusian kekayaan atau dalam bahasa sehari-hari disebut sebagai pewarisan kekayaan. Dalam hal pendistribusian aset/ kekayaan, maka aset yang diperoleh dari investasi di Pasar Modal, baik berupa investasi langsung maupun pada Reksa Dana, adalah aset yang dapat diwariskan. Pewarisan aset ini tidak dikenakan pajak warisan dan tidak ada biaya untuk pindah nama dari almarhum pemilik aset kepada ahli warisnya, tidak seperti pada aset tanah atau properti.



Prosedur umum dalam pewarisan aset berupa Saham, Obligasi, atau Reksa Dana umumnya adalah:

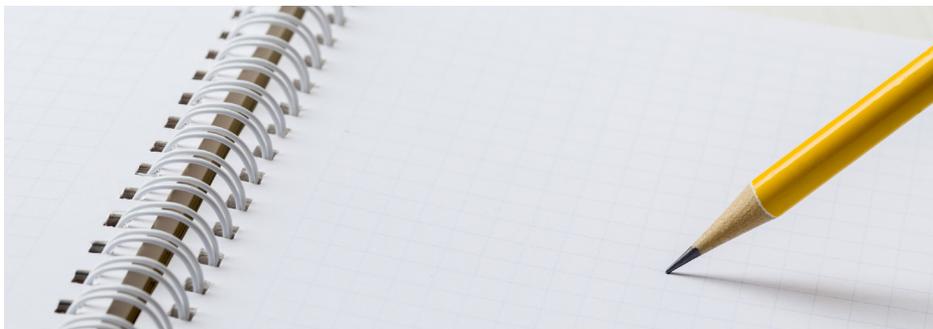
- Pembuatan dokumen penunjukkan ahli waris.
 - Penyampaian dokumen penunjukkan ahli waris ke perusahaan sekuritas atau agen penjual aset, dimana pemilik aset membeli aset tersebut, sebagai dasar dalam pelaksanaan proses pemindahan aset kepada ahli waris.
 - Kepada ahli waris akan dikenakan biaya administrasi untuk proses ini yang besarnya ditentukan oleh masing-masing badan usaha tersebut.
 - Setelah ahli waris menerima aset warisan, maka aset ini dapat dijual atau dapat terus disimpan sebagai aset investasi selanjutnya.
- 



Pengelolaan Keuangan dan Investasi Pasar Modal Pada Masa Pra Pensiun dan Pensiun

Pengelolaan keuangan dan investasi sebaiknya dilakukan dengan pencatatan yang sederhana namun disiplin, jujur, jelas, dan akurat.

Pencatatan uang masuk dan uang keluar harus dilakukan serinci dan seakurat mungkin, yang dapat dilakukan dengan kertas dan pensil saja. Contoh sederhana seperti di bawah ini sangat mungkin dilakukan oleh siapapun, sekalipun oleh seseorang dengan tingkat pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).



Tabel 1 Pencatatan Uang Masuk

Tanggal	Pemasukan	Nominal (Rp)	Dapat diupayakan ditingkatkan?
01 Okt 2016	Uang pensiun Anda	5.000.000	Tidak
01 Okt 2016	Uang pensiun pasangan Anda	4.000.000	Tidak
16 Okt 2016	Hasil menjual saham	10.000.000	Bisa
18 Okt 2016	Bunga deposito	1.500.000	Bisa
25 Okt 2016	Hasil keuntungan warung nasi	4.500.000	Bisa
31 Okt 2016	Total		

Tabel 2 Pencatatan Uang Keluar

Tanggal	Pemasukan	Nominal (Rp)	Dapat dikurangi?
01 Okt 2016	Pajak STNK Mobil	3.500.000	Tidak
02 Okt 2016	Makan malam	300.000	Bisa
02 Okt 2016	Beli baju baru	250.000	Bisa
08 Okt 2016	Beli saham ADRO	5.000.000	N/A
19 Okt 2016	<i>Top Up</i> unit Reksa dana	300.000	N/A
31 Okt 2016	Total		

Total pengeluaran untuk keperluan konsumtif seharusnya menyesuaikan dengan kelebihan dana dari uang masuk dikurangi investasi. Anda harus tetap berinvestasi agar dapat mempertahankan daya beli untuk memenuhi kebutuhan hidup di masa mendatang, karena angka harapan hidup masa sekarang ini semakin panjang.

Selain catatan arus keluar-masuk keuangan, perlu juga dilakukan pencatatan kekayaan bersih yang sebaiknya dilakukan secara teratur setiap bulannya. Pencatatan ini juga merupakan pencatatan sederhana namun diharapkan akurat dan selalu terkini agar sesuai situasi dan kondisi yang berkembang. Misalnya, harga saham dalam portofolio harus diperbaharui setiap bulannya sesuai dengan harga pada saat pencatatan, demikian juga dengan harga unit reksa dana atau aset investasi lainnya.

KEKAYAAN BERSIH = ASET - UTANG

Contoh pencatatan Harta Bersih dapat dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3 Contoh Laporan Kekayaan Bersih

Aset	Total Nilai November 2016	Total Nilai Desember 2016	Utang	Total Nilai November 2016	Total Nilai Desember 2016
Saham PTAB	20.850.000	21.500.000	KPR	250.500.000	247.500.000
Saham PTCD	17.500.000	17.250.000	KPM 1	75.750.000	73.900.000
Reksa Dana Mantap	30.000.000	31.700.000	KPM 2	59.900.000	58.000.000
Rumah	800.000.000	800.000.000	Kartu Kredit	3.700.000	3.300.000
Mobil 1	140.000.000	140.000.000	Ibu Joko	2.800.000	2.500.000
Mobil 2	115.000.000	115.000.000			
Deposito	10.000.000	10.000.000			
Perhiasan	13.000.000	13.000.000			
Total	1.146.350.000	1.148.450.000	Total	392.650.000	385.200.000

KEKAYAAN BERSIH = 763.250.000

Khusus untuk pencatatan aset investasi di Pasar Modal, terdapat lembaga bernama Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang mencatat seluruh data penyimpanan aset yang diinvestasikan di Pasar Modal, dan dapat diakses melalui <http://akses.ksei.co.id>. Untuk dapat masuk ke dalam sistem ini, Anda harus menggunakan *Single Investor Identification* (SID) dan *password* yang diberikan oleh KSEI kepada investor.

Berikut ini adalah contoh tampilan pada KSEI yang menunjukkan berapa nilai portofolio investasi Anda di semua perusahaan sekuritas yang ada di Indonesia.

Balance Position						
Investor ID : IDD300100855186						
Account : -- SELECT --						
Securities Type : -- SELECT --						
Securities Code : <input type="text"/>						
Date : 30-DEC-2010						
View: 25 items per page						
<input type="button" value="Search"/> <input type="button" value="Clear"/>						
Inquiry Result						
Investor ID : IDD300100855186						
Securities Type : All						
Date : 30-DEC-2010						
Account	Sec. Code	Date	Securities Description	Balance	Type	
9X000100700174	9999	30 Dec 2010	OWNED BY KSEI	1,973,950.00	Available	
9X000100800107	9999	30 Dec 2010	OWNED BY KSEI	2,001,050.00	Available	
9X000100700174	9999-B	30 Dec 2010	BONDS OWNED BY KSEI	6,000,000.00	Blocked	
9X000100700174	9999-B	30 Dec 2010	BONDS OWNED BY KSEI	92,000,000.00	Available	
9X000100800107	9999-B	30 Dec 2010	BONDS OWNED BY KSEI	100,000,000.00	Available	
9X000100700174	9999-R	30 Dec 2010	RIGHT OWNED BY KSEI	2,000,000.00	Available	
9X000100800107	9999-R	30 Dec 2010	RIGHT OWNED BY KSEI	2,000,000.00	Available	

Gambar 2. Contoh Tampilan Portofolio di KSEI



Prinsip Berinvestasi di Pasar Modal

Sebagaimana investasi pada bidang lainnya, investasi di Pasar Modal mengandung risiko dan peluang untuk keberhasilan sehingga untuk dapat mengendalikan risiko dan memperbesar peluang keberhasilan, ada beberapa prinsip yang sebaiknya dipahami:

- Investasi di Pasar Modal sebaiknya ditujukan untuk investasi jangka menengah, yakni 3 sampai 5 tahun, maupun investasi jangka panjang, yakni jangka waktu lebih panjang dari 5 tahun. Hal ini disebabkan oleh dinamisnya iklim investasi di Pasar Modal yang sangat tinggi, dan risiko dari kedinamisan ini akan lebih dapat dikelola jika investasi dilakukan untuk portofolio jangka menengah-panjang, sesuai perkembangan ekonomi makro. Oleh karenanya, sangat penting untuk memahami Analisis Fundamental, yang akan diulas dalam bab selanjutnya.

- Apabila Anda ingin berinvestasi dalam jangka pendek dengan tujuan memperoleh pendapatan harian, sebaiknya Anda sudah memiliki keterampilan, pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam hal Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal. Apabila Anda masih berada pada masa pra pensiun, disarankan untuk mencari pengalaman dan pengetahuan investasi jangka pendek sebelum memasuki masa pensiun. Namun, jika Anda telah memasuki masa pensiun, tidak disarankan untuk mulai belajar transaksi perdagangan harian karena risikonya lebih besar.
- Investasi ini juga sebaiknya menggunakan dana milik sendiri bukan menggunakan fasilitas utang dari pihak manapun termasuk dari perusahaan sekuritas maupun dari pihak penjual efek. Hal ini untuk melindungi investor dari risiko tambahan akibat utang.
- Investasi di Pasar Modal adalah investasi yang sangat dinamis, oleh karenanya investor dituntut untuk selalu rajin mencari informasi perkembangan terbaru mengenai ekonomi, industri, dan perusahaan terkait.



Jika prinsip-prinsip investasi dapat diaplikasikan menjadi kebiasaan investasi, maka selain manfaat keuangan, terdapat manfaat lainnya dari investasi di Pasar Modal, yaitu:

1. Menjadi salah satu pilihan untuk memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang tidak terlalu menguras kekuatan fisik karena didukung oleh teknologi yang memungkinkan investor melakukan kegiatan investasi dari rumah.
 2. Merangsang Anda untuk terus berusaha mencari informasi terkini terkait dengan investasi di Pasar Modal yang sangat dinamis. Keaktifan ini dapat menambah semangat berkarya dan melatih daya ingat Anda.
 3. Mengajarkan sikap disiplin pengelolaan keuangan yang baik.
- 
- 

Namun, tentu saja investasi di Pasar Modal tidak terlepas dari risiko. Sama halnya seperti bentuk investasi lainnya, investasi di Pasar Modal mengandung risiko yang harus dicermati dan dipelajari sebelum melakukan investasi. Beberapa risiko investasi di Pasar Modal, di antaranya:

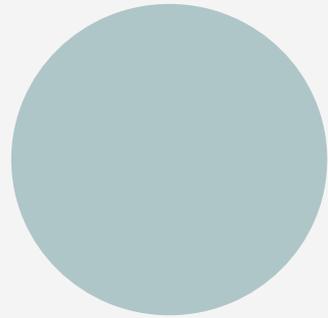
1. Risiko Sistemik, yaitu risiko sebagai akibat dari kondisi sistemik, yang berkaitan dengan situasi yang terjadi di '*market*' secara keseluruhan di luar kendali perusahaan penerbit efek maupun investor. Misalnya risiko inflasi, nilai tukar mata uang dan perubahan suku bunga bank sentral.
2. Risiko Tidak Sistemik, adalah risiko yang terjadi karena kondisi khusus terkait kegiatan usaha perusahaan penerbit efek yang dapat menimbulkan kegagalan perusahaan penerbit efek untuk melaksanakan kewajiban pada investornya.

“ Oleh karena itu, sebagai investor Anda sebaiknya mengenali dulu risiko produk Pasar Modal dan mengenali sejauh mana Anda bersedia menerima risiko investasi Anda. Semakin tinggi keuntungan yang diharapkan, Anda harus siap menerima risiko yang lebih besar, demikian juga sebaliknya. Hal ini yang menjadi dasar untuk memilih produk investasi mana di Pasar Modal yang sesuai dengan masing-masing pribadi investor. ”



2

Mengenal Produk Pasar Modal



- Obligasi
- Sukuk
- Saham
- Reksa Dana
- Hak dan Kewajiban Serta Manfaat dan Risiko Produk/ Layanan Pasar Modal
- Biaya dan Pajak dalam Investasi Reksa Dana, Saham, dan Obligasi

Layaknya pasar tradisional, maka Pasar Modal merupakan pasar tempat terjadinya transaksi menjual dan membeli efek. Instansi pelaksana dinamakan Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain produknya, pembeda dari kedua jenis pasar tersebut adalah mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan transaksi jual beli. Di BEI transaksi sudah diatur sedemikian rupa menggunakan teknologi komputerisasi sehingga cepat, tepat, dan efisien. Produk-produk efek yang diperdagangkan diantaranya berupa Obligasi, Sukuk, Saham, atau Surat Berharga lainnya dan produk turunannya berupa Reksa Dana.

1. Obligasi

Adalah surat utang jangka menengah maupun jangka panjang yang dapat diperjualbelikan dengan karakteristik sebagai berikut:

- Obligasi berisi janji dari pihak yang membutuhkan pinjaman (Pihak Penerbit Obligasi) untuk membayar imbalan berupa bunga (kupon) pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada akhir waktu yang telah ditentukan, kepada pihak pembeli obligasi tersebut.
- Obligasi memberikan tingkat pertumbuhan nilai investasi dan risiko relatif stabil, dibandingkan dengan saham.

Jenis-jenis obligasi pada umumnya:

- a. **Obligasi Pemerintah**, yaitu obligasi dalam bentuk Surat Utang Negara (SUN) yang diterbitkan oleh Pemerintah RI. Pemerintah menerbitkan obligasi dengan kupon tetap (seri FR- *Fixed Rate*), obligasi dengan kupon variabel (seri VR -*Variable Rate*).
- b. **Obligasi Korporasi**, yaitu obligasi berupa surat utang yang diterbitkan oleh Korporasi Indonesia baik BUMN maupun korporasi lainnya. Ada Obligasi Korporasi yang telah diperingkat atau yang tidak diperingkat.
- c. **Obligasi Ritel**, yaitu obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah yang dijual kepada individu atau perseorangan melalui agen penjual yang ditunjuk oleh Pemerintah. Meskipun saat ini belum ada Perusahaan yang menerbitkannya, namun tidak tertutup kemungkinan suatu saat nanti ada Perusahaan yang menerbitkan Obligasi Ritel.

RISIKO BERINVESTASI OBLIGASI

1. **Credit Risk/Default Risk**, yaitu risiko gagal bayar dari penerbit Obligasi, untuk membayar kupon dan atau pokok pinjamannya
2. **Liquidity Risk**, yaitu risiko tidak likuidnya obligasi di pasar sekunder sehingga tidak dapat diperjualbelikan.
3. **Interest Rate Risk**, yaitu risiko pergerakan suku bunga yang dapat mempengaruhi harga obligasi di pasar sekunder.
4. **Foreign Exchange Risk**, yaitu perubahan nilai tukar mata uang untuk surat utang atau obligasi yang diterbitkan dalam mata uang asing.
5. **Market Risk**, yaitu risiko perubahan harga obligasi akibat perubahan permintaan dan penawaran di pasar sekunder.

Sebelum membeli Obligasi, sebaiknya Anda mempelajari dulu prospek usaha atau kredibilitas penerbit Efek dan menganalisis sejauh mana kemampuan penerbit Efek untuk membayar kewajibannya pada investor. Semua informasi yang terkait dengan hal ini dituliskan dalam Prospektus. Seharusnya Anda memahami apa yang tertulis dalam Prospektus dan mencari informasi pendukung lainnya sebelum berinvestasi.

Dalam hal penerbit efek adalah Pemerintah, maka Anda harus menyadari bahwa efek ini juga dapat mengandung risiko. Dalam sejarah, pernah terjadi beberapa kali, dimana Pemerintah suatu negara gagal memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian dalam Obligasi.

Pembelian Obligasi

Transaksi pembelian dan penjualan Obligasi tidak hanya dilakukan melalui mekanisme transaksi perdagangan di BEI saja, namun dapat juga dilakukan melalui agen penjualan lain yang ditunjuk, misalnya Bank atau Perusahaan Sekuritas.

Dalam perdagangan Obligasi, harga biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase sebagai berikut:

PAR adalah harga obligasi yang sama dengan nilai awal penerbitan atau dikatakan $\text{par} = 100\%$

PREMIUM adalah harga obligasi yang di atas nilai par $>100\%$, misalnya 102

DISCOUNT adalah harga obligasi di bawah nilai par $< 100\%$, misalnya 99

Untuk membeli Obligasi Ritel atau Sukuk Ritel, investor dapat datang ke agen penjual yang ditunjuk, seperti

bank, perusahaan investasi atau perusahaan sekuritas, dengan penempatan investasi yang relatif kecil yaitu Rp5.000.000,00 (lima juta Rupiah). Investor harus terlebih dahulu membuka akun di perusahaan agen penjual tersebut sesuai prosedur yang berlaku, kemudian menyerahkan dana investasinya.



2. Sukuk

Sukuk adalah Efek Syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian yang tidak tertentu (tidak terpisahkan atau tidak terbagi (*syuyu' /undivided share*) atas:

1. aset berwujud tertentu (*a'yan maujudat*);
2. nilai manfaat atas aset berwujud (*manafiul a'yan*) tertentu baik yang sudah ada maupun yang akan ada;
3. jasa (*al khadamat*) yang sudah ada maupun yang akan ada;
4. aset proyek tertentu (*maujudat masyru' mu'ayyan*); dan/atau
5. kegiatan investasi yang telah ditentukan (*nasyath ististmarin khashah*)

Secara umum, ada beberapa perbedaan antara Sukuk dan Obligasi:

1. Sukuk bukan merupakan pertukaran surat berharga atau uang, melainkan pertukaran aset yang berbasis syariah;
2. Pada prinsipnya, struktur sukuk seperti sekuritisasi aset;
3. Perbedaan persepsi pasar mengakibatkan perbedaan dalam perilaku transaksi; likuiditas, premium risiko, dan lain-lain;
4. Arus kas berasal bukan dari bunga tetapi dari pembagian keuntungan;
5. Keuntungan diperoleh dari kegiatan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah; dan
6. Terdapat risiko tambahan berupa risiko pemenuhan prinsip syariah dan regulasi.

Selain dari penerapan prinsip syariah, dalam beberapa hal, ada kemiripan antara sukuk dan obligasi :

1. Karakternya yang memberikan pendapatan tetap.
2. Dalam sukuk juga berlaku konsep pemeringkatan.
3. Pembagian keuntungan dapat dilakukan secara periodik namun diperhitungkan pada akhir periode.
4. Sebagaimana halnya obligasi, jenis-jenis sukuk juga dapat dibedakan antara Sukuk Pemerintah, Sukuk Korporasi, dan Sukuk Ritel.

Sukuk dapat diterbitkan oleh Pemerintah maupun oleh perusahaan. Sukuk yang diterbitkan oleh perusahaan dinamakan Sukuk Korporasi.

Karakter Sukuk adalah:

1. Produk investasi yang sesuai syariah.
2. Bukan produk berbasis utang tetapi berbasis kepemilikan melalui penyertaan pembiayaan.
3. Harus mempunyai *underlying assets*.
4. Efek syariah yang mengembalikan pokok investasi ditambah dengan imbal hasil (*return*) yang jelas.
5. Sudah memiliki landasan regulasi dan fatwa yang jelas
6. Hasil investasi harus bersih dari unsur nonhalal.
7. Sukuk *Mudharabah* memberikan pendapatan bagi hasil yang dihitung berdasarkan perkalian antara nisbah pemegang sukuk dengan pendapatan yang dibagihasilkan. Nisbah harus sesuai kesepakatan dan ditentukan di awal akad.

Pembelian Sukuk

Sukuk dapat dibeli di agen penjual seperti bank atau institusi investasi lainnya, maupun perusahaan sekuritas yang ditunjuk. Investor harus terlebih dahulu membuka akun di perusahaan agen penjual tersebut, kemudian menyerahkan dana investasinya.



3. Saham

Saham didefinisikan sebagai surat berharga bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Berbeda dari obligasi yang merupakan surat perjanjian utang piutang, saham merupakan bukti penyertaan kepemilikan. Pemegang saham adalah pemilik sebagian dari perusahaan sesuai dengan proporsi besar saham yang dimilikinya.

Secara singkat, perbedaan antara obligasi dengan saham dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 4 Perbedaan Obligasi dan Saham

Saham	Obligasi
Merupakan bukti kepemilikan atas sebagian dari perusahaan	Merupakan bukti pengakuan utang perusahaan terhadap investor.
Jangka waktu kepemilikan saham tidak terbatas.	Jangka waktu utang sudah ditentukan tanggal akan jatuh tempo.
Investor menerima dividen yang frekuensi pembayaran dan jumlah besarnya belum dipastikan dan tergantung pada keuntungan perusahaan	Tingkat bunga/kupon utang dan jadwal pembayarannya sudah ditentukan sejak awal. Dalam keadaan perusahaan merugi sekalipun, kewajiban pada investor harus dilaksanakan.

<p>Ada potensi <i>Capital Gain/Capital Loss</i> yaitu berupa kenaikan/ penurunan harga saham. Kenaikan/ penurunan harga ini mengikuti prinsip <i>Supply and Demand</i> dan kinerja perusahaan.</p>	<p>Ada potensi <i>Capital Gain/Capital Loss</i> yaitu berupa kenaikan/ penurunan harga Obligasi yang diakibatkan oleh perubahan suku bunga bank sentral, inflasi dan prinsip <i>supply and demand</i>. Perubahan harga ini relatif lebih stabil, tidak terlalu fluktuatif.</p>
<p>Pemegang saham mempunyai hak suara pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk mengambil keputusan mengenai kebijakan strategis perusahaan.</p>	<p>Pemegang Obligasi tidak memiliki hak suara.</p>
<p>Jika terjadi risiko likuidasi pada perusahaan, misalnya perusahaan ditutup, maka hak pemegang saham bersifat inferior.</p>	<p>Pemilik obligasi memiliki hak klaim yang diutamakan atas aktiva perusahaan jika terjadi risiko likuidasi.</p>

Investasi saham pada prinsipnya sama dengan investasi pada aset lainnya. Investor membeli saham, properti, emas, atau aset lainnya dengan harapan dapat menjual dengan harga lebih tinggi dari harga belinya. Dari hasil transaksi beli dan jual ini, investor mengharapkan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari inflasi. Hanya saja, perubahan teknologi *online digital* membuat transaksi jual dan beli saham menjadi sangat mudah dan cepat hanya dalam hitungan detik saja, yang memungkinkan harga saham berubah-ubah secara *real time* dalam waktu yang sangat singkat.

Ada dua jenis potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi saham, yaitu:

1. *Dividen*, adalah bagian keuntungan perusahaan.
2. *Capital Gain*, adalah selisih keuntungan antara harga jual dan harga beli saham.

Pembelian Saham

Pembelian saham dapat dilakukan melalui perusahaan sekuritas dengan terlebih dahulu membuka akun di sebuah perusahaan sekuritas. Untuk membuka akun, Anda sebagai investor individual harus:

- Mengisi Formulir Aplikasi Pembukaan Akun.
- Melampirkan fotokopi KTP, NPWP, nomor rekening bank tabungan, kartu kepegawaian, atau kartu nama bisnis.

- Membuka Rekening Dana Nasabah (RDN) pada bank pembayar yang terdaftar di KSEI dan yang bekerja sama dengan perusahaan sekuritas tersebut.
- Mendaftarkan diri sebagai investor untuk memiliki *Single Investor Identification* (SID) yang diterbitkan oleh KSEI, melalui perusahaan sekuritas. Investor yang sudah terdaftar akan menerima kartu AKSES dari KSEI. Fungsi SID adalah sebagai tanda registrasi investor yang berlaku untuk investasi Pasar Modal di seluruh Indonesia. Jadi, jika Anda sebagai investor memiliki akun pada lebih dari satu perusahaan sekuritas, maka semua data investasi Anda tersebut akan terangkum di data SID. Dengan demikian Anda akan mudah memantau semua aset investasi Anda dan terhindar dari penyalahgunaan oleh pihak lain.
- Menyerahkan uang deposit untuk investasi awal dan pembayaran biaya-biaya maupun pajak yang terkait dengan transaksi.

Cukup dengan penempatan dana sebesar Rp50.000,00 (lima puluh ribu Rupiah), saat ini Anda sudah dapat membeli saham. Minimum pembelian saham dalam ukuran 1 lot adalah 100 lembar saham. Harga saham termurah saat ini yang tercatat di BEI adalah Rp50,00 (lima puluh Rupiah) per lembar saham. Jadi pembelian 1 lot dapat dilakukan hanya dengan investasi sebesar Rp50.000,00 saja.

4. Reksa Dana

Reksa Dana adalah wadah untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal yang selanjutnya diinvestasikan kembali ke dalam portofolio efek oleh Manajer Investasi. Reksa dana merupakan suatu produk investasi yang berkembang pesat dalam beberapa tahun ini.

Penjelasan definisi reksa dana di atas adalah:

- a. Wadah untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal yang diawasi oleh OJK.
- b. Diinvestasikan kembali dalam Portofolio Efek, dapat berupa saham, obligasi, atau efek lainnya.
- c. Investasi dilakukan oleh Manajer Investasi (MI) yang memiliki izin dan keahlian di bidang tersebut. MI sering dipersepsikan sebagai orang. Hal itu kurang tepat, karena MI pada dasarnya berbentuk badan hukum/ perusahaan. Pada nama perusahaan suatu MI, biasanya memiliki nama Manajemen Investasi, Investment Management atau Asset Management.



Sementara itu, izin bagi personel yang bekerja di perusahaan MI disebut Wakil Manajer Investasi (WMI). Izin untuk MI dan WMI diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Prosesnya juga tidak sederhana karena ada berbagai rangkaian *fit and proper test* untuk memastikan bahwa penerima izin memiliki kemampuan dan integritas. Melalui reksa dana, investor dapat berinvestasi pada perusahaan-perusahaan terkemuka di Indonesia sehingga ketika perusahaan tersebut berkembang dan membagikan keuntungan, investor bisa ikut menikmati hasil pertumbuhan tersebut.

Jenis Reksa Dana

Ada beberapa jenis reksa dana yang klasifikasinya dibuat berdasarkan kebijakan investasinya.

- **Reksa Dana Pasar Uang**, kebijakannya adalah berinvestasi sebanyak 100 persen pada instrumen pasar uang. Yang dimaksud dengan instrumen pasar uang adalah surat berharga yang jatuh temponya kurang dari 1 tahun, misalnya Instrumen Tabungan, Deposito, Giro, dan Surat Utang yang diterbitkan oleh korporasi dan negara yang jatuh temponya kurang dari 1 tahun.

- **Reksa Dana Pendapatan Tetap**, adalah reksa dana yang kebijakan berinvestasi minimal 80% pada instrumen obligasi dengan masa jatuh tempo lebih dari 1 tahun. Mengapa disebut pendapatan tetap? Karena surat utang secara konsisten memberikan pembayaran bunga (kupon), yang kemudian diinvestasikan kembali agar menambah nilai reksa dana sehingga harganya meningkat.
- **Reksa Dana Campuran** adalah reksa dana yang kebijakannya berinvestasi pada instrumen saham, obligasi dan pasar uang maksimal 79% dari dana kelolaannya. Ketiga instrumen tersebut harus dimiliki oleh Reksa Dana Campuran pada saat yang bersamaan, artinya tidak boleh memiliki hanya dua dari ketiga instrumen tersebut.
- **Reksa Dana Saham** adalah reksa dana yang kebijakannya paling agresif karena berinvestasi pada saham minimal sebanyak 80% dari total dana kelolaannya. Dibandingkan dengan jenis instrumen lainnya, saham merupakan instrumen yang mampu memberikan tingkat keuntungan paling tinggi namun begitu pula dengan tingkat risikonya.



Anda dapat menentukan pilihan reksa dana yang disesuaikan dengan tujuan investasinya. Secara umum, pertimbangan pemilihan reksa dana sebagai berikut:

- Untuk tujuan keuangan yang dananya dibutuhkan dalam kurun waktu kurang dari 1 tahun menggunakan Reksa Dana Pasar Uang;
- Untuk periode 1–3 tahun, menggunakan Reksa Dana Pendapatan tetap;
- Untuk periode 3–5 tahun menggunakan Reksa Dana Campuran; dan
- Untuk periode di atas 5 tahun menggunakan Reksa Dana Saham.

Pembelian Reksa Dana

Membeli reksa dana dapat dilakukan dengan:

- Secara langsung melalui MI.
- Melalui perantara Agen Penjual Reksa Dana seperti bank, perusahaan sekuritas, atau secara *online* melalui perusahaan teknologi.
- Pembelian juga dapat dilakukan melalui ATM bank yang bekerjasama dengan agen penjual untuk *top-up* pembelian.

Sebelum membeli reksa dana, investor harus membuka akun terlebih dahulu di tempat agen penjual reksa dana atau di bank dan harus memiliki:

- KTP
- Rekening bank



Hak dan Kewajiban serta Manfaat dan Risiko Produk/Layanan Pasar Modal

Sebagai investor, tentu saja Anda perlu mengetahui hal-hal umum yang terkait dengan hak, kewajiban, biaya atau pajak dan hal-hal umum lainnya dalam tiap jenis investasi.

HAK INVESTOR REKSA DANA

a. Hak Untuk Memperoleh Pembagian Hasil Investasi

Keuntungan reksa dana diberikan dalam bentuk kenaikan harga dan atau pembagian dividen. Dengan memiliki unit penyertaan reksa dana, kenaikan harga dan/ atau dividen tersebut dinikmati sesuai jumlah unit yang dimilikinya.

b. Hak Untuk Menjual Kembali Sebagian Atau Seluruh Unit Penyertaan

Transaksi penjualan Reksa Dana dikenal dengan istilah *redemption*. Investor Reksa Dana berhak melakukan penjualan sebagian atau seluruh unit penyertaan asalkan jumlahnya lebih besar dari ketentuan minimum yang ditetapkan dalam prospektus.

Umumnya, minimal *redemption* ditetapkan dalam 2 bentuk. Ada yang ditetapkan dalam nominal misalkan minimal Rp250.000,00 atau ekuivalen jika dalam bentuk dollar AS, ada juga yang ditetapkan dengan minimal saldo reksa dana yang tersisa misal Rp250.000,00 setelah *redemption* dilakukan.

c. Hak Untuk Mendapat Surat Konfirmasi Kepemilikan Unit Penyertaan

Setelah melakukan transaksi, selanjutnya investor akan mendapatkan surat konfirmasi yang berisi informasi nilai transaksi, biaya dan Nilai Aktiva Bersih per Unit Penyertaan (NAB/UP) yang berasal dari bank kustodian.

Surat konfirmasi sendiri bukanlah bukti kepemilikan, tapi sifatnya hanya informatif saja bahwa investor telah melakukan transaksi. Apabila surat tersebut hilang, bukan berarti kepemilikan reksa dana hilang, Anda sebagai investor tetap bisa mengeceknya ke MI atau agen penjual karena transaksi dan saldo disimpan secara sistem.

d. Hak Untuk Memperoleh Informasi Mengenai NAB/Up Terkini

Perkembangan hasil investasi biasanya diketahui dengan cara perkalian antara jumlah unit yang dimiliki dengan NAB/UP setiap harinya. Untuk memudahkan, informasi

mengenai NAB reksa dana disebarikan melalui media massa harian yang berskala nasional.

e. Hak Untuk Memperoleh Laporan Reksa Dana

Laporan reksa dana yang dimaksud disini adalah prospektus atau prospektus pembaharuan, *Fund Fact Sheet* dan laporan keuangan reksa dana.

Prospektus atau prospektus pembaharuan merupakan ringkasan kontrak investasi kolektif, *Fund Fact Sheet* berisi perkembangan pengelolaan reksa dana mulai dari dana kelolaan, perbandingan kinerja reksa dana, dan garis besar portofolio reksa dana.

Laporan Keuangan Reksa Dana berisi hasil audit mengenai pengelolaan reksa dana selama periode tertentu.

MI dan agen penjual wajib menyediakan ketiga dokumen tersebut kepada investor reksa dana. Untuk memudahkan distribusinya, biasanya Laporan Reksa Dana terkini disediakan secara *online* melalui situs Manajer Investasi atau agen penjual.

Khusus untuk Laporan Keuangan Reksa Dana, biasanya dilampirkan bersama dengan prospektus pembaharuan yang dicetak setiap tahunnya. Namun, ada juga yang membuat dalam laporan terpisah yang bisa diakses melalui situs perusahaan.

f. Hak Atas Hasil Likuidasi Secara Proposional Jika Reksa Dana Dibubarkan

Ada kondisi-kondisi tertentu yang menyebabkan suatu reksa dana dibubarkan yaitu:

- gagal mencapai dana kelolaan Rp10 miliar dalam periode tertentu;
- obligasi yang dimiliki dalam reksa dana terproteksi telah jatuh tempo;
- MI dan bank kustodian sepakat untuk membubarkan reksa dana; dan
- terjadi pelanggaran oleh MI sehingga diperintahkan oleh regulator untuk dibubarkan.

Ketika kondisi tersebut terjadi, saham, obligasi, dan pasar uang yang terdapat dalam reksa dana akan dijual pada harga pasar dan hasil penjualan akan dikembalikan ke masing-masing investor secara proporsional sesuai dengan jumlah unit penyertaannya.

Jadi, ada 3 bentuk dokumen laporan yang diterima oleh investor reksa dana:

- Surat konfirmasi (fisik dan/ atau *email*)
- Laporan bulanan
- Prospektus dan *Fund Fact Sheet*



HAK INVESTOR SAHAM DAN OBLIGASI

Sebagai investor saham, Anda berhak untuk:

1. Mendapatkan laporan bulanan/*monthly statement* tentang semua aktifitas yang terjadi dalam akun Anda selama bulan berjalan, termasuk mengenai transaksi harian aktivitas jual dan beli saham, penerimaan dividen, atau aksi korporasi lainnya terkait saham yang Anda miliki. Laporan juga mencantumkan kewajiban investor seperti pajak penghasilan untuk penjualan saham, biaya transaksi, dan utang piutang. Terdapat juga catatan mengenai debit dan kredit atas dana yang dimiliki.
2. Mendapatkan laporan konfirmasi perdagangan atau *Trade Confirmation* dari sekuritas atas setiap transaksi jual beli saham yang berhasil dilakukan oleh investor, di mana laporan konfirmasi ini harus diterima investor dalam waktu 24 jam sejak transaksi terjadi.
3. Menerima *market update* harian setiap pagi sebelum bursa dibuka untuk memberikan saran mengenai saham pilihan dan perkembangan pergerakan harga saham tertentu.
4. Menerima pemberitahuan umum mengenai undangan RUPS yang akan diselenggarakan oleh emiten, Aksi Korporasi dari emitenya, misalnya mengenai pembagian Dividen, adanya *Right Issue*, pembagian saham bonus, dan lain-lain.

Dalam hal Anda menjadi investor obligasi, Anda berhak untuk :

1. Menerima konfirmasi transaksi dari perusahaan agen penjual.
2. Menerima konfirmasi kepemilikan dari agen penjual atau dari penerbit obligasi.

Secara keseluruhan, investor Pasar Modal dapat melihat portofolio asetnya dalam akunnya di KSEI, dengan menggunakan SID nya yang dapat diakses dari internet, sehingga sangat memudahkan investor.





Biaya dan Pajak Dalam Investasi Reksa Dana, Saham, dan Obligasi

INVESTASI REKSA DANA

Biaya yang ditanggung oleh investor Reksa Dana dapat dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

1. biaya pembelian (*subscription/ top up fee*),
2. biaya penjualan (*redemption fee*),
3. biaya pengalihan dari satu Reksa Dana ke Reksa Dana lain (*switching fee*).

Besaran biaya tersebut bervariasi antar agen penjual, mekanisme penghitungannya pun ditentukan oleh masing-masing agen penjual, yang berupa persentase dari nominal transaksi atau berdasarkan Unit Penyertaan.

Biaya Reksa Dana merupakan objek PPN sebesar 10%, maka biaya yang tadinya (misal) 1% akan menjadi 1.1% karena ditambah PPN.

Atas investasi Reksa Dana, segala pendapatan yang diterima baik dalam bentuk pembagian dividen ataupun kenaikan harga bukan merupakan objek pajak.



Namun demikian, dalam laporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT), Pajak Penghasilan Anda, aset berupa reksa dana ini harus dicantumkan dalam daftar aset berikut nilai NAB pada tanggal 31 Desember tahun pelaporan pajak.

INVESTASI SAHAM

Biaya transaksi saham terdiri dari:

1. Biaya transaksi untuk Bursa Efek,
 2. *Fee* transaksi untuk broker dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar 10% atas *fee* jasa broker.
 3. Pajak Penghasilan untuk penjualan saham publik dikenakan tarif sebesar 0.1% bersifat final untuk tiap kali penjualan saham di Bursa Efek (meskipun penjualan saham rugi atau untung, pajak penjualan saham tetap diberlakukan otomatis).
 4. Pajak Penghasilan atas dividen sebesar 10% dan bersifat final.
 5. Ada beberapa sekuritas yang menerapkan biaya berlangganan data, biaya *maintenance* bulanan atau biaya lainnya.
- 

INVESTASI OBLIGASI

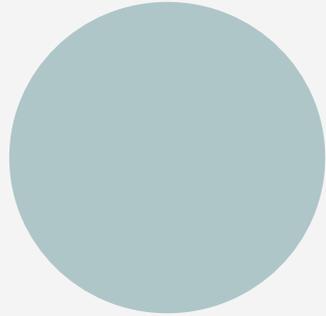
1. Ada beberapa variasi biaya transaksi yang dikenakan untuk jual beli Obligasi, tergantung dari besar transaksinya dan di pasar mana terjadinya transaksi.
2. Pajak atas kupon obligasi dan keuntungan hasil penjualan obligasi (diskonto) yakni jika ada keuntungan antara harga beli dan harga jual, dikenakan tarif final sebesar 15%.

Dikarenakan pajak penghasilan tersebut bersifat final, maka laporan pajak yang sudah dipotong ini dimasukkan dalam daftar Pajak Final dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT). Sedangkan aset berupa saham atau obligasi yang masih tersimpan dalam daftar portofolio investor, harus dicantumkan pada Daftar Aset dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) dengan mencantumkan nilai aset pada tanggal 31 Desember tahun pelaporan pajak.



3

Cermat Menjadi Investor di Pasar Modal



- Cermat Memilih Produk Pasar Modal
- Tips Menjaga Keamanan Akun Investor
- Tips Menghindari Investasi Bodong
- Tata Cara Pengaduan Investor



Cermat Memilih Produk Pasar Modal

Pemilihan produk Pasar Modal sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dengan mempertimbangkan beberapa hal berikut:

- Tujuan investasi untuk jangka waktu pendek, menengah, atau panjang.
- Toleransi terhadap risiko.
- Preferensi apakah menginginkan pendapatan tetap atau yang tidak terbatas.
- Penempatan dana investasi.
- Kemampuan pengelolaan investasi.

Informasi yang lengkap sehubungan dengan produk Pasar Modal dan produk yang ditransaksikan di Bursa Efek Indonesia, dapat di akses melalui www.idx.co.id. Situs ini juga memuat data statistik, pengumuman terkait perkembangan harian bursa, data emiten, dan berbagai aksi korporasi dari emiten. Pengenalan tentang para perusahaan sekuritas Anggota Bursa juga dapat dilihat di situs tersebut.

Investor yang bijak sebaiknya mempelajari dengan seksama bagaimana cara melakukan analisis sebelum mulai berinvestasi. Berikut adalah beberapa contoh bagaimana menganalisis produk-produk investasi.

1. Analisis Saham: Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal

Sebagaimana lazimnya investasi, maka dalam berinvestasi saham juga dibutuhkan analisis yang baik agar risiko yang terkandung dalam investasi dapat diminimalkan dan potensi keuntungan dari investasi dapat dimaksimalkan. Jika dalam investasi properti dibutuhkan analisis lokasi, potensi daerah dan ekonomi lokal, maka dalam investasi saham dilakukan dua jenis analisis yang saling melengkapi satu sama lain, yaitu:

a. Analisis Fundamental

Analisis yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui sifat-sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan publik.

Tujuannya adalah: **Memilih berinvestasi pada SAHAM yang MANA**

b. Analisis Teknikal

Analisis yang menggunakan data harga dan volume perdagangan di masa lalu untuk memprediksi pergerakan harga yang akan terjadi.

Tujuannya adalah: **Memutuskan KAPAN SAAT nya bertransaksi dan target HARGA**

Program **MENABUNG SAHAM**, bertujuan untuk investasi jangka panjang, sehingga perlu Analisis Fundamental yang baik sebelum memutuskan membeli saham apa dari 500 lebih saham yang diperdagangkan di Bursa Efek. Setelah memutuskan memilih saham yang mana, bukan berarti investor lalu membiarkan aset pilihannya tersebut dan dibiarkan begitu saja sampai jangka waktu tertentu. Sangat disarankan bagi investor penabung saham, untuk secara konsisten dan regular melakukan *review* terhadap kinerja saham dan perusahaan penerbit saham (emiten) nya. Jika dalam suatu periode ditemukan bahwa kinerjanya melambat karena faktor eksternal atau faktor ekonomi atau karena faktor internal emiten, maka sebaiknya investor **m e m p e r t i m b a n g k a n** kembali kepemilikan saham tersebut dan dapat mencari saham lain yang lebih baik kinerjanya. Oleh karenanya, sebagai penabung saham Anda dianjurkan untuk tidak fokus pada satu sektor industri saja, tetapi melakukan diversifikasi aset ke dalam beberapa sektor



industri, misalnya perbankan, pertanian, dan properti.

Tujuannya adalah untuk mengelola risiko dan keuntungan. Jika dalam satu sektor terjadi perlambatan, maka investor dapat beralih ke sektor lain yang lebih baik kinerjanya.

Menabung saham dapat dijadikan tujuan yang baik untuk berinvestasi dan disarankan untuk maksimal hanya fokus pada 3 sektor industri saja dengan maksimal 2 saham pilihan dari masing-masing sektor. Jadi, total ada 6 saham pilihan untuk dianalisis secara lebih mendalam, agar investasi lebih terarah. Karena tujuannya adalah untuk investasi jangka menengah dan panjang, sangat disarankan agar Anda lebih banyak melakukan Analisis Fundamental dari sumber-sumber informasi yang dapat dipercaya.

ANALISIS FUNDAMENTAL PADA SAHAM

Adalah analisis yang menggunakan logika inklusif yaitu dari analisis terhadap situasi global ekonomi yang luas mengerucut hingga ke analisa terhadap satu perusahaan emiten tertentu. Pada analisa ini dilakukan *TOP DOWN analysis*:

- Analisis Ekonomi Global, yaitu analisis terhadap kondisi ekonomi global, misalnya suku bunga bank sentral di negara-negara maju, tingkat pertumbuhan ekonomi, pergerakan harga komoditas dunia, dan lain-lain.
- Analisis Ekonomi Makro, yaitu analisis terhadap kondisi ekonomi makro Indonesia misalnya angka inflasi, angka pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, suku bunga, dan lain-lain.
- Analisis Industri, yaitu analisa terhadap kinerja dari 9 klasifikasi sektor industri yang tercatat di BEI, yaitu:
 1. Pertanian.
 2. Pertambangan.
 3. Industri Dasar dan Kimia.
 4. Aneka Industri.
 5. Industri Barang Konsumsi.
 6. Properti dan *Real Estate*.

7. Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi.
 8. Keuangan.
 9. Perdagangan, Jasa, dan Investasi.
- Analisis keadaan keuangan perusahaan, yaitu analisis yang membandingkan kinerja keuangan dan *governance* dari beberapa emiten perusahaan dalam satu sektor yang sama. Misalnya angka penjualan, utang perusahaan, laba yang dihasilkan, analisa rasio keuangan, dan lain-lain. Perbandingan perusahaan haruslah antara perusahaan yang benar-benar berbisnis dalam sektor bisnis yang sama dan dalam rentang waktu yang sama agar hasilnya benar-benar objektif.



Dalam era digital ini, para investor saham sangat dimudahkan dalam mencari informasi untuk melakukan analisis-analisis tersebut di atas. Ada banyak situs internasional yang memiliki reputasi analisis yang baik yang memberikan data-data akurat secara gratis untuk digunakan oleh investor melakukan analisis fundamental.

Perusahaan Emiten adalah organisasi yang hidup ditengah kondisi ekonomi yang sangat dinamis, oleh karenanya kinerjanya juga tidak stagnan, melainkan selalu berubah. Maka dari itu, para investor saham harus melakukan *review* kinerja saham secara periodik, minimal dalam setiap 6 bulan atau paling lama satu tahun untuk *me-review* kinerja aset dalam portofolionya dan tidak segan untuk mengubah isi portofolionya. Kemudahan

merubah portofolio aset investasi merupakan salah satu keunggulan dari investasi saham, jika dibandingkan dengan investasi pada industri langsung, misalnya memiliki lahan perkebunan, yang penggantian kepemilikannya akan sangat rumit mencakup aspek legal, ketenagakerjaan dan likuiditas.

Meskipun mengubah portofolio saham sangat mudah, namun perlu diingat untuk melakukan investasi pada saham-saham yang likuid saja. Misalnya yang masuk dalam daftar LQ45 atau saham-saham yang setiap hari memiliki volume perdagangan yang cukup besar. Investasi pada saham-saham yang tidak likuid akan menimbulkan kesulitan ketika ingin melakukan penjualan, karena belum tentu ada investor yang bersedia membeli.

ANALISIS TEKNIKAL PADA SAHAM

Adalah analisis yang dilakukan berdasarkan histori pergerakan harga suatu saham tertentu dalam perdagangan di masa lalu, dalam rentang waktu tertentu, yang digunakan untuk mencoba memprediksi bagaimana pergerakan harga saham tersebut dalam waktu yang akan datang. Analisis ini sangat dinamis dan aplikatif, siapapun dapat melakukannya asal mau berlatih mempelajarinya. Seperti halnya kemampuan justifikasi bisnis lainnya, kemampuan ini terbentuk dari pengalaman yang *real*, bukan hanya teori karena pada kenyataannya, setiap harinya ada banyak faktor tak terduga yang mempengaruhi pergerakan harga saham.

Analisis teknikal lebih banyak digunakan oleh para pedagang saham yang tujuan investasinya diperoleh dari aktivitas beli dan jual saham dalam waktu yang sangat sempit, untuk mengejar keuntungan yang cepat. Bagi Anda yang belum banyak memiliki pengalaman bertransaksi saham, tidak dianjurkan untuk fokus pada model investasi ini. Namun demikian, jika memang Anda berminat untuk menjadikan aktifitas transaksi beli dan jual ini sebagai sumber pendapatan, maka Analisis Teknikal ini dapat dipelajari dengan baik, karena sudah banyak buku, *training* maupun narasumber virtual yang dapat menjadi sumber pembelajaran.



2. Analisis Fundamental dan Risiko Pada Obligasi

Perusahaan yang menerbitkan obligasi untuk umum, biasanya adalah perusahaan terbuka. Oleh karenanya, data-data terkait perusahaan dapat diperoleh dengan lebih mudah untuk melakukan analisis fundamental. Kelayakan investasi pada perusahaan ini juga tertuang dalam prospektusnya yang harus dipelajari oleh investor sebelum berinvestasi.

Meskipun penerbit obligasi sudah menjanjikan tenggat waktu dan kupon obligasi, namun kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kewajibannya tetap harus diantisipasi oleh investor. Untuk memberikan informasi yang transparan mengenai keunggulan dan kelemahan yang dimiliki oleh penerbit Efek, maka Efek yang diterbitkan haruslah mencantumkan hasil pemeringkatan yang dilakukan oleh perusahaan pemeringkat yang terdaftar dan diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Dengan diberikannya peringkat pada Efek tersebut, Anda dapat mengukur atau memperkirakan seberapa besar risiko yang akan dihadapi dengan membeli obligasi tertentu. Berikut ini adalah daftar hasil pemeringkatan dari berbagai Perusahaan Pemeringkat Efek (PPE) yang diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan:

Tabel 5 Pemetaan Peringkat untuk
Investasi Jangka Panjang

Lembaga Peringkat Domestik			Lembaga Peringkat Internasional		
Fitch Indonesia	ICRA Indonesia	Pefindo	Fitch Ratings	Moody's Investor Service	Standard and Poor's
AAA(idn)	[Idr]AAA	idAAA	AAA	Aaa	AAA
AA+(idn) s.d AA-(idn)	[Idr]AA+ s.d. [Idr]AA-	idAA+ s.d.idAA-	AA+ s.d AA-	Aa1 s.d Aa3	AA+ s.d AA-
A+(idn) s.d A-(idn)	[Idr]A+ s.d. [Idr]A-	idA+ s.d idA-	A+ s.d A-	A1 s.d A3	A+ s.d A-
BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	[Idr]BBB+ s.d. [Idr]BBB-	idBBB+ s.d.idBBB-	BBB+ s.d BBB-	Baa1 s.d Baa3	BBB+ s.d BBB-
BB+(idn) s.d BB-(idn)	[Idr]BB+ s.d. [Idr]BB-	idBB+ s.d.idBB-	BB+ s.d BB-	Ba1 s.d Ba3	BB+ s.d BB-
B+(idn) s.d B-(idn)	[Idr]B+ s.d. [Idr]B-	idB+ s.d idB-	B+ s.d B-	B1 s.d B3	B+ s.d B-
Kurang dari B-(idn)	Kurang dari [Idr]B-	Kurang dari idB-	Kurang dari B-	Kurang dari B3	Kurang dari B-

Dari tabel di atas, dapat dibaca bahwa semakin tinggi peringkatnya berarti diperkirakan bahwa investasi pada obligasi tersebut semakin rendah risikonya karena semakin baik kemampuan perusahaan penerbit efek untuk membayar bunga dan pokok utang atas seluruh kewajiban finansialnya sesuai dengan yang diperjanjikan. Dianjurkan untuk memilih obligasi dengan *rating* BBB ke atas atau yang setara.

3. Analisis Reksa Dana: Strategi Investasi Reksa Dana

Dalam melakukan investasi reksa dana, ada 2 cara yang dikenal secara umum yaitu Investasi secara *Lump Sum* atau investasi sekaligus dan Rupiah *Cost Averaging* atau investasi berkala. Mana yang lebih sesuai untuk masing-masing investor?

Sebenarnya pertanyaan yang tepat bukan mana yang lebih baik, tapi mana yang lebih sesuai, sebab masing-masing cara memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri. Pemilihan ini juga tergantung kondisi investor, cara yang baik untuk investor yang satu belum tentu baik juga investor lainnya.

INVESTASI SEKALIGUS

Yang dimaksud dengan investasi sekaligus adalah cara investasi dengan menggelontorkan semua dana sekaligus dalam satu kesempatan saja.

Keunggulan dari cara investasi secara sekaligus, dengan asumsi harga reksa dana akan mengalami kenaikan sehingga hasil investasi yang lebih besar dalam jangka panjang.

Kelemahan dari cara ini adalah jika waktu yang digunakan untuk melakukan investasi kurang tepat dan investor tidak berorientasi jangka panjang, maka ketika harga reksa dana mengalami penurunan, kerugian yang dialaminya bisa lebih besar. Hanya saja, untuk mengetahui waktu yang tepat itu sangat sulit. Manajer Investasi yang sudah berpengalaman puluhan tahun sekalipun sulit melakukannya secara konsisten.

Oleh karena itu, cara investasi ini sebaiknya dilakukan oleh pra pensiunan/ pensiunan yang berorientasi investasi jangka panjang dan siap menghadapi risiko penurunan harga.

INVESTASI BERKALA

Yang dimaksud dengan investasi berkala adalah berinvestasi secara rutin setiap bulannya. Cara investasi secara berkala juga dikenal dengan sebutan autodebit. Dengan memilih cara investasi autodebit, investor memberikan kuasa kepada Manajer Investasi atau Agen Penjual untuk mendebit sejumlah dana dari rekeningnya ke rekening Reksa Dana setiap bulannya. Investasi berkala berbeda dengan membagi dana investasi yang dimasukkan dalam beberapa kali kesempatan. Investasi berkala merupakan pendekatan disiplin dalam berinvestasi dengan komitmen sejumlah dana yang sama setiap bulannya baik dalam kondisi harga naik maupun turun.

Keunggulan daripada cara ini adalah melatih Anda dalam disiplin berinvestasi. Sebab terkadang permasalahan utama tidak tercapainya tujuan keuangan adalah kurangnya disiplin dari para investor.

Kelemahan dari cara ini adalah tidak melihat waktu. Jadi mau kondisi pasar naik ataupun turun, Anda tetap fokus pada tujuan investasi. Bisa jadi, dalam beberapa kesempatan Anda mendapatkan harga yang relatif tinggi sehingga tingkat keuntungannya kurang besar jika dibandingkan investasi sekaligus.

Oleh sebab itu, cara investasi secara berkala ini sebaiknya dilakukan oleh pra pensiunan/ pensiunan yang memiliki pendapatan secara berkala dari sumber yang tetap, misalnya dari anuitas bulanan.



Kondisi Keuangan dan Rencana Investasi

Sebenarnya, cara yang paling tepat dalam menentukan cara investasi reksa dana adalah berdasarkan kondisi keuangan dan rencana investasi Anda. Sebagai contoh, Anda merencanakan kebutuhan pendidikan perguruan tinggi anak untuk 10 tahun yang akan datang.

Setelah mencari informasi diketahui bahwa biaya pendidikan untuk kuliah tinggi adalah sekitar Rp100 juta untuk 4 tahun dan diperkirakan akan naik menjadi Rp200 juta untuk 10 tahun mendatang karena inflasi. Untuk itu Anda memiliki target bagaimana mencapai Rp200 juta dalam waktu 10 tahun mendatang.

Dengan asumsi tingkat *return* Reksa Dana Saham dalam jangka panjang 18%, dibutuhkan investasi sekitar Rp38.250.000,00 untuk investasi sekaligus atau investasi berkala Rp650.000,00 per bulan selama 10 tahun untuk bisa mencapai target tersebut.

Dalam situasi demikian, Anda bisa menentukan cara investasi terbaik sesuai kondisi keuangan Anda. Jika sejak awal sudah disisihkan dana pendidikan dan terkumpul minimal Rp38.250.000,00 maka Anda bisa memilih cara investasi sekaligus. Namun bila belum memiliki dana awal sebesar itu, maka Anda bisa memilih dengan investasi dengan cara berkala sebesar Rp650.000,00 setiap bulannya. Jumlah uang tersebut bisa disisihkan dari penghasilan rutin setiap bulan.

Selain perencanaan pendidikan anak, bisa juga dilakukan perencanaan untuk persiapan pensiun. Misalkan, saat ini usia Anda adalah 40 tahun dan berencana pensiun pada usia 56 tahun, dengan usia harapan hidup diasumsikan

72 tahun, Anda tentunya berharap memiliki jumlah dana yang cukup untuk menikmati masa pensiun.

Dengan asumsi inflasi 5%, biaya hidup yang diharapkan Rp5 juta per bulan saat ini, maka pada usia 56 jumlah dana yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan hidup hingga usia 72 tahun dengan mempertimbangkan inflasi adalah Rp2.095.559.605,00. Uang kebutuhan pensiun ini selanjutnya disimpan di deposito dengan asumsi bunga 5% dan ditarik setiap bulan sesuai dengan kebutuhan.

Dengan asumsi hasil investasi Reksa Dana Saham 18%, maka besaran investasi yang dibutuhkan adalah Rp148.315.965,00 untuk investasi sekaligus atau Rp2.186.405,00 untuk investasi bulanan.

Besaran kebutuhan pensiun dan besaran investasi yang dibutuhkan sangat bervariasi tergantung pada sejak kapan usia persiapan pensiun ini dilakukan. Berikut ini adalah simulasi dengan asumsi gaya hidup yang diinginkan Rp5 juta per bulan, pensiun pada usia 56 tahun, dan usia harapan hidup hingga 72 tahun.

Tabel 6 Perkiraan Perencanaan Investasi

Usia Memulai	Kebutuhan Pensiun	Investasi Sekaligus	Investasi Bulanan
25 tahun	Rp4.356.517.914	Rp25.751.188	Rp354.842
30 tahun	Rp3.413.445.780	Rp46.159.471	Rp640.969
35 tahun	Rp2.674.524.087	Rp82.741.685	Rp1.169.595
40 tahun	Rp2.095.559.605	Rp148.315.965	Rp2.186.405
45 tahun	Rp1.641.925.784	Rp265.859.046	Rp4.345.387
50 tahun	Rp1.286.491.815	Rp476.557.143	Rp10.368.956



Pada tabel di atas, bisa terlihat, semakin lama persiapan pensiun dilakukan, maka besaran investasi bulanan yang dibutuhkan juga akan semakin besar. Bahkan untuk usia 45 tahun, persiapan pensiun sudah hampir sama dengan investasi bulanan dan untuk usia 50 tahun, investasi bulanan sudah lebih besar daripada kebutuhan bulanan.

Hal ini disebabkan karena kita harus menanggung

masa pensiun dari usia 56 hingga 72 tahun. Untuk itu, masa pensiun perlu disiapkan sedini mungkin.

Evaluasi secara berkala tetap perlu, baik untuk investasi sekaligus ataupun berkala. Hal ini bisa dilakukan dalam kurun waktu 6 bulan, 1 tahun atau lebih tergantung tujuan keuangannya. Anda kemudian dapat mengambil tindakan korektif bila ternyata tujuan investasi kurang memuaskan.



Tips Menjaga Keamanan Akun Investor

Transaksi di Pasar Modal yang difasilitasi dengan transaksi *online* memang memberikan kemudahan untuk melakukan transaksi, tapi di lain pihak juga rentan terhadap penyalahgunaan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, Anda perlu teliti dalam menjaga data akun. Hal-hal yang wajib untuk dilakukan guna mengamankan akun Anda adalah:

1. Selalu meneliti *monthly statement* yang dikirimkan oleh sekuritas atau agen penjual efek, untuk meyakini bahwa semua transaksi yang dilaporkan adalah benar yang dilakukan oleh investor;
2. Rajin memeriksa *inbox* alamat *email* yang terdaftar di perusahaan sekuritas atau agen penjual efek, untuk memastikan bahwa pemberitahuan konfirmasi transaksi memang sesuai;
3. Tidak memberitahukan PIN dan *Password* akun pada siapapun; dan
4. Mengganti PIN dan *Password* akun secara regular.



Tips Menghindari Investasi Bodong

Istilah SAHAM sangat sering digunakan oleh para penyelenggara investasi bodong untuk menamakan satuan unit penyertaan dalam investasi tersebut. Anda harus selalu waspada terhadap tawaran 'saham' dari perusahaan penyelenggara investasi bodong. Jika menemukan tawaran investasi 'saham' palsu tersebut, hal-hal yang perlu diverifikasi adalah:

1. Apakah transaksi dilakukan melalui perusahaan sekuritas yang terdaftar di BEI. Cara verifikasi dapat Anda lakukan dengan mencari data perusahaan sekuritas tersebut di situs BEI di www.idx.co.id.
2. Apakah perusahaan penjual 'saham' palsu itu diawasi oleh OJK. Anda dapat terlebih dahulu mengunjungi Portal Waspada Investasi/ *Investor Alert Portal* pada situs www.sikapiuangmu.ojk.go.id atau melalui aplikasi *mobile* Sikapi Uangmu yang dapat diunduh melalui Google Play Store (Android) maupun Apps Store (iPhone).
3. Periksalah nama 'saham' tersebut, apakah terdaftar di BEI atau tidak.

Jika hasil verifikasi ternyata TIDAK pada salah satu dari tiga uji verifikasi tersebut, maka investasi itu adalah investasi yang berpotensi sebagai investasi bodong.



Tata Cara Pengaduan Investor

Jika terjadi keluhan terkait investasi Anda di Pasar Modal, maka hal-hal yang harus dilakukan adalah:

1. Menyampaikan keluhan pada Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) terkait yaitu kepada unit Pengaduan Nasabah di perusahaan tersebut.
2. Jika dalam waktu 20 hari kerja investor tidak mendapat tanggapan atau penjelasan dari PUJK, maka investor dapat menyampaikan pengaduan kepada OJK melalui beberapa media:
 - a. Surat tertulis yang ditujukan kepada anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen
 - b. Melalui surat elektronik (email) yang dialamatkan ke konsumen@ojk.go.id; atau
 - c. Pengaduan melalui form elektronik yang tersedia pada alamat <http://konsumen.ojk.go.id/FormPengaduan>
 - d. Menghubungi Layanan Konsumen OJK di nomor telepon 1500-655.
OJK akan memfasilitasi komunikasi antara investor dengan PUJK terkait. Dengan mendahulukan prinsip mediasi, maka penyelesaian masalah melalui aktivitas legal di pengadilan dapat diminimalisasi.
3. Anda juga dapat menyelesaikan pengaduan Anda melalui Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia (BAPMI).

Download Mobile App Sikapi Uangmu
dengan scan QR Code berikut:

Android:



iOS:



OTORITAS JASA KEUANGAN
Indonesia Financial Services Authority
<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/>

 facebook.com/sikapiuangmu
 [sikapiuangmu](https://www.instagram.com/sikapiuangmu)
 [@sikapiuangmu](https://twitter.com/sikapiuangmu)

